

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH ANGKATAN KERJA TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA BATU

Dita Novia Putri¹, Sudarti², Syamsul Hadi³

Abstract *one of the factors affecting economic growth is the number of labor force and unemployment. Unemployment is one of the problems of a developing country like Indonesia. Such as Batu City which is a new autonomous region where the last few years serve as a destination city to conduct economic activities that of course affect the increase in population so that the number of unemployment impact. Therefore, the purpose of this study is: (1)To determinate how much effect of economic growth and the unemployment in the Batu City. (2)To determinate how much effect the labor force and the unemployment in Batu City. (3)To determinate which variables are most influential on the number of the unemployment in the Batu City. The method of analysis in this research is multiple linier regression analysis. The result of this study indicate that: (1)Economic growth has significant effect with the number of unemployment. (2) The number of labor force has significant effect with the number of unemployment. (3)Variable of the labor force is more influential on the number of unemployment, based on the statistical F test, it was found that economic growth and the number of labor force has significant effect with the number of unemployment.*

Keywords: *Economic Growth, The Number of Labor Force, The Number of Unemployment*

Abstrak pengangguran merupakan salah satu masalah pada negara berkembang seperti Indonesia. Seperti di Kota Batu yang merupakan daerah otonom baru dimana beberapa tahun terakhir dijadikan sebagai kota tujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang tentu saja mempengaruhi peningkatan penduduk sehingga jumlah pengangguran juga terlihat dampaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Kota Batu. (2) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Kota Batu. (3) Untuk mengetahui variabel apa yang paling berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Batu. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah angkatan kerja. (2) jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran. (3) variabel jumlah angkatan kerja paling berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, dengan uji f statistik didapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Batu.

Kata Kunci: Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

Pendahuluan

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia. Hal tersebut merupakan persoalan yang harus diselesaikan yaitu dimana jumlah penduduk yang semakin banyak yang mengakibatkan bertambahnya jumlah angkatan kerja dan pencari kerja. Jika tidak tersedia lapangan kerja yang memadai dengan jumlah penduduk yang banyak maka akan sulit mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya akan menimbulkan pengangguran. Meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan akibat urbanisasi mengakibatkan semakin banyak jumlah pengangguran yang ada diperkotaan.

Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna mencapai kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran didaerah

¹ [UMM_Malang] Email: ditanoviaaaputri@gmail.com

² [UMM_Malang] Email: sudarti_68@gmail.com

³ [UMM_Malang] Email: syamsul@umm.ac.id

tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan maka bisa dikatakan daerah tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya guna meningkatkan pembangunan daerah. (Nurrohman & Arifin, 2010)

Kota Batu merupakan kota yang penduduknya meningkat tiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk tersebut karena Kota Batu merupakan daerah otonom baru yang merupakan kota tujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi. Namun pada kenyataannya peningkatan penduduk kota yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja sehingga mengakibatkan peningkatan pula pada jumlah penganggurannya. Berdasarkan hasil survey ketenagakerjaan Kota Batu, angka pengangguran di Kota Batu meningkat selama 3 tahun terakhir. (BPS Batu, 2015)

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang ditandai dengan sebagian besar masyarakatnya miskin, terjerat dalam lingkaran utang luar negeri dan tingkat pengangguran yang tinggi. Permasalahan tersebut tidak cukup diatasi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan jaminan yang dapat menyejahterakan masyarakatnya (Susilowati & Suliswanto, 2015). Namun menurut (Amir, 2007), pertumbuhan ekonomi merupakan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Perekonomian negara atau wilayah dikatakan berkembang dengan baik apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi ini pun di Kota Batu mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam 11 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka produk domestik regional bruto yang meningkat setiap tahunnya. Adam Smith dalam teori klasiknya menjelaskan bahwa pengangguran dapat dikurangi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi. Begitu pula dengan (Nuraini, 2017) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi harusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun syaratnya adalah bahwa Produk Regional Domestik Bruto harus dibarengi dengan pengendalian laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan inflasi akan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Selain pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja pun dapat dijadikan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran. Dari total penduduk usia kerja sekitar 76 persen lebih penduduk Kota Batu termasuk angkatan kerja. Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk berusia 15 tahun keatas, sedangkan bekerja

adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Penduduk usia kerja tersebut terbagi dalam angkatan kerja yang mencakup bekerja dan mencari kerja serta bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sekolah dan mengurus rumah tangga (BPS Batu, 2008).

(Anggoro & Soesatyo, 2015) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya dengan metode penelitian analisis regresi linier berganda, memperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Sedangkan penelitian (Septianti & Ayuningsasi, 2011) menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran di Bali dengan metode penelitian analisis regresi linier berganda, menyimpulkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Bali. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan melihat berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran dan berapa besar pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran serta variabel apa yang paling berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Batu.

(Sukirno, 1994), dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan cirinya. Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dibedakan menjadi 4 yaitu: 1) pengangguran friksional; 2) pengangguran siklikal; 3) pengangguran struktural; dan 4) pengangguran teknologi. Sedangkan berdasarkan cirinya, pengangguran dibedakan menjadi 4, yaitu: 1) pengangguran terbuka; 2) pengangguran tersembunyi; 3) pengangguran musiman; dan 4) setengah menganggur. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita, maka penambahan penduduk menaikkan pendapatan perkapita. Tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marjinal akan menurun. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi lambat pertumbuhannya (Sukirno, 2008). Jumlah pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat yang dijelaskan dengan teori Hukum Okun dimana dalam teori ini dinyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran akan meningkat 1 persen.

Menurut (Sukirno,2008), meningkatnya kemakmuran masyarakat serta bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pendapatan nasional riil dapat digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara. Sedangkan menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan pada pengaruh penambahan penduduk pada pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk usia golongan kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan dapat bekerja dan menghasilkan pendapatannya sendiri. Selain penduduk usia kerja ada juga penduduk dibawah usia kerja dan diatas usia kerja. Penduduk yang dimaksud adalah anak-anak usia sekolah dasar yang sudah pensiun atau usia lanjut. Bagian lain dari penduduk dalam usia kerja adalah bukan angkatan kerja. Yang termasuk didalamnya adalah para remaja yang sudah masuk usia kerja tapi masih belum bekerja atau belum mencari kerja karena masih sekolah. Selain itu ibu rumah tangga pun termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.

Jumlah pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat. Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran akan meningkat sebesar 1 persen. Hukum Okun menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran. Apabila output nasional/daerah mengalami peningkatan dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan jumlah pengangguran menurun. Namun sebaliknya, jika PDB riil mengalami penurunan, maka output yang diproduksi turun. Apabila output nasional/daerah mengalami peningkatan dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan jumlah pengangguran menurun. Namun sebaliknya, jika PDB riil mengalami penurunan, maka output yang diproduksi turun.

Hubungan jumlah angkatan kerja dengan jumlah pengangguran dijelaskan oleh teori penduduk optimum. Dalam teori ini dijelaskan bahwa apabila kekurangan penduduk, maka

produksi marginal lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akibatnya penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Namun disisi lain, jika penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang makin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batu dimana kota tersebut merupakan daerah otonom baru yang merupakan kota tujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka (Syamsuddin & Damiyanti, 2011). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan data kuantitatif yang bersifat runtut waktu (*time series*) dalam kurun waktu tahun 2005-2015. Data tentang ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi ini diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Batu. Rujukan dan referensi lainnya yang relevan juga digunakan untuk lebih melengkapi pemaparan hasil penelitian, misalnya dari laporan hasil penelitian, jurnal, dan publikasi terkait lainnya.

Variabel terikat atau *Dependent Variable* pada penelitian ini adalah jumlah pengangguran (Y) tahun 2005-2015 di Kota Batu. Jumlah pengangguran dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan jiwa. Sedangkan variabel bebas atau *Independent Variable* ada dua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi (X1) yang digambarkan pada PDRB harga konstan 2010 yang dinyatakan dalam satuan persen tahun 2005-2015 dan jumlah angkatan kerja (X2) adalah jumlah angkatan kerja yang berdomisili di wilayah Kota Batu pada tahun 2005-2015 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Untuk itu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini maka digunakan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + C \dots\dots\dots 1$$

Dimana:

Y = Jumlah Pengangguran

b0-b2 = koefisien regresi

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Jumlah Angkatan Kerja

C = Konstanta

Disamping itu juga dilakukan pengujian hipotesis yakni uji F, uji t dan uji koefisien determinasi R^2 . Jika nilai F lebih besar 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen atau menerima hipotesis bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen. Uji t dapat dideteksi dengan melihat jumlah *degree of freedom* atau (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H_0 dapat ditolak atau menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dideteksi dengan melihat nilai Adjusted R^2 .

Dalam analisis regresi linier berganda ini uji asumsi klasik yang dihitung menggunakan program *Eviews* antara lain: (1)uji normalitas, cara mendeteksinya adalah dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (2)Uji multikolinieritas, cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai VIF, apabila nilainya <10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. (3)Uji autokorelasi, cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan *Durbin Watson test*. (4)Uji heterokedastisitas, cara mendeteksinya salah satunya adalah menggunakan metode Uji *Breusch Pagan*. (Ghazali, 2005)

Hasil dan Pembahasan

Kota Batu merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Timur . Dahulu Kota Batu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada 6 Maret 1993. Pada tanggal 17 oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Kota Batu dengan luas sekitar 19.908,72 ha terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Luas wilayah Kota Batu 19.908,72 Ha, yang meliputi Kecamatan Batu seluas 4.545,81 Ha, Kecamatan Bumiaji seluas 12.797,89 Ha dan Kecamatan Junrejo 2.565,02 Ha. Jumlah penduduk di Kota Batu tiap tahunnya mengalami peningkatan karena Kota Batu merupakan daerah otonom baru, sehingga menjadi kota tujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah jumlah pengangguran di Kota Batu tahun 2005-2015, pertumbuhan ekonomi Kota Batu tahun 2005-2015 dan jumlah angkatan kerja Kota Batu tahun 2005-2015. Ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 1 Jumlah pengangguran di Kota Batu tahun 2005-2015.

Tahun	Pengangguran (jiwa)	Perkembangan (%)
2005	2.455	-
2006	1.449	59,02%
2007	1.584	109,32%
2008	8.704	549,49%
2009	7.069	81,22%
2010	5.418	76,64%
2011	4.526	83,54%
2012	3.472	76,71%
2013	4.808	138,48%
2014	7.800	162,23%
2015	4.526	58,03%
	rata-rata	139,47%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu

Pada tabel 1, jumlah pengangguran terendah adalah pada tahun 2006 yaitu sebesar 1.449 jiwa, sedangkan jumlah pengangguran tertinggi adalah pada tahun 2008 sebesar 8.704 jiwa. Sedangkan selama 3 tahun terakhir peningkatan tertinggi adalah tahun 2014 yaitu 7.800 jiwa dan kemudian turun menjadi 4.526 jiwa pada tahun 2015.

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu Tahun 2005-2015.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	6,40
2006	6,89
2007	6,80
2008	6,87
2009	6,74
2010	7,52
2011	7,13
2012	7,26
2013	7,28
2014	6,90
2015	6,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu

Pada tabel 2, pertumbuhan ekonomi di Kota Batu selama 3 tahun awal mengalami peningkatan sedangkan selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 7,28% menjadi 6,90% dan kemudian meningkat di tahun 2015 sebesar 6,69%.

Tabel 3 Jumlah angkatan kerja di Kota Batu tahun 2005-2015.

Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)	Perkembangan (%)
2005	73.020	-
2006	72.014	98,62
2007	72.352	100,47
2008	97.259	134,42
2009	102.698	105,59
2010	97.692	95,13
2011	99.081	101,42
2012	101.733	102,68
2013	103.743	101,98
2014	106.777	102,92
2015	105.496	98,80
	rata-rata	104,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu.

Jumlah angkatan kerja di Kota Batu pada tabel 3 yang terendah adalah pada tahun 2006 yaitu sebesar 72.014 jiwa sedangkan tertinggi adalah tahun 2014 yaitu 106.777 jiwa. Pada 3 tahun awal dan 3 terakhir jumlah angkatan kerja di Kota Batu mengalami fluktuasi. Penurunan di tahun 2006 dan meningkat di tahun 2007, kemudian peningkatan di tahun 2013 dan penurunan di tahun 2015.

Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Batu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software *Eviews9*. Data yang digunakan merupakan data selama 11 *time series* tahun total observasi sebanyak 21 dan hal ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	-0.361713	-0.999037	0.0347
X2	3.542999	4.962590	0.0011
C	-29.69877	-4.005873	0.0039
R-squared	0.767150		
Adjusted R-squared	0.708937		
F-statistic	13.17843		
Prob(F-statistic)	0.002940		

Sumber: datadiolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel yang diteliti, sehingga dapat diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -29.69877 - 0.361713(X1) + 3.542999(X2)$$

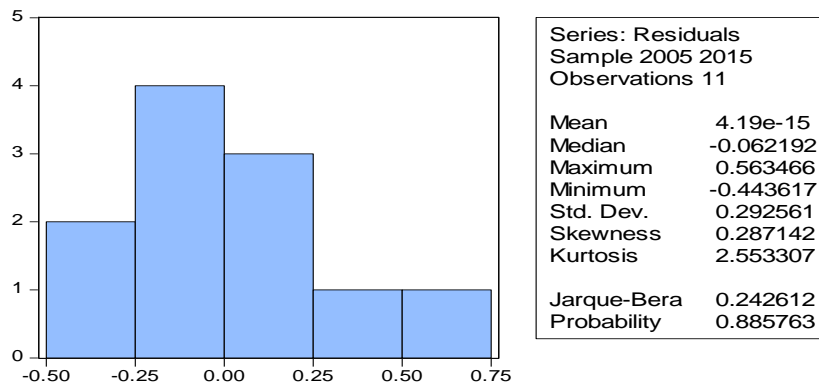
Persamaan hasil regresi linier berganda tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar -29,6987. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja pada suatu daerah bernilai konstan maka jumlah pengangguran di Kota Batu sebesar -29,6987%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengurangan jumlah pengangguran sebesar 29,6987%. Nilai koefisien Pertumbuhan ekonomi sebesar -0,3617 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang tidak searah terhadap variabel pengangguran. Setiap kenaikan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka variabel pengangguran akan turun sebesar 0,3617 %. Nilai koefisien angkatan kerja sebesar 3,5429 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa variabel angkatan kerja mempunyai hubungan yang searah terhadap variabel pengangguran. Setiap kenaikan angkatan kerja 1% maka variabel pengangguran akan naik sebesar 3,5429 %.

Hasil dari pengujian hipotesis uji t dari variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) adalah nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,3617 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menurunkan jumlah pengangguran sebesar 0,3617 persen, hubungan yang nyata dan negatif antara jumlah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah pengangguran menurun. Sedangkan hipotesis dari variabel Jumlah Angkatan Kerja (X2) adalah nilai koefisien regresi jumlah angkatan kerja sebesar 3,5429 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pengangguran sebesar 3,5429 persen, hubungan yang nyata dan positif antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja tersebut menunjukkan bahwa jika jumlah angkatan kerja meningkat maka jumlah pengangguran meningkat pula.

Dengan menggunakan uji F diperoleh nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0,0029. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Berdasarkan hasil *Adjusted R²*, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,7089 atau 70,89 %. Hal ini menunjukkan bahwa 70,89 % Jumlah Pengangguran dapat dijelaskan oleh Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja dan sisanya 29,11 % (100%-70,89%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar persamaan.

Pada model persamaan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Batu, dengan menggunakan uji asumsi klasik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah

Berdasarkan Uji Normalitas pada gambar 1 didapatkan hasil *p-value* statistik *Jarque–Bera* sebesar 0,8857. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga diputuskan untuk gagal tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual terpenuhi.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF
PE	1.239231
LOG(AK)	1.239231

Sumber: data diolah

Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* pada tabel 7. Ketentuan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji multikolinieritas data penelitian ini mempunyai nilai $VIF < 10$ yaitu sebesar 1,2392. Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independen tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	1.742140
---------------	----------

Sumber: data diolah

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi pada tabel 8 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,7421. Pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi jika $du < d < 4-du$. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 11, dan variable bebas independen (k) 2. Maka diperoleh nilai $du = 1,6044$, sehingga dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,7421 terletak diantara $du < d < 4-du$ yaitu $1,6044 < 1,7421 < 2,3956$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model ini tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 9 Hasil uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.476115	Prob. F(2,8)	0.6377
Obs*R-squared	1.170046	Prob. Chi-Square(2)	0.5571

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan* pada tabel 9 diperoleh nilai Prob *Chi-Square* (2) sebesar 0,5571. Nilai tersebut tentu saja $>0,05$ sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dalam data ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar -0,3617 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang tidak searah terhadap variabel jumlah pengangguran. Setiap kenaikan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen, maka variabel pengangguran akan turun sebesar 0,3617 persen. 2) Angkatan kerja berpengaruh sebesar 3,5429 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa jumlah angkatan kerja mempunyai hubungan yang searah terhadap jumlah pengangguran. Setiap kenaikan angkatan kerja sebesar satu persen maka variabel pengangguran akan naik sebesar 3,5429 persen. 3) Variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0011 < 0,05$ dimana nilai tersebut adalah nilai yang paling signifikan diantara variabel lainnya. Namun dengan menggunakan pengujian hipotesis uji F, diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Batu.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah: 1) Pemerintah perlu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan dinikmati oleh seluruh masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kota Batu. Upaya untuk menciptakan output daerah diharapkan juga mampu untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan jumlah angkatan kerja. Sehingga pertumbuhan ekonomi serta jumlah angkatan kerja yang meningkat diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. 2) Upaya dalam meningkatkan angkatan kerja hendaknya dibekali dengan kemampuan dan keterampilan sehingga tenaga kerja yang ada di Kota Batu siap bersaing dalam dunia kerja. 3) Hendaknya dalam mengurangi jumlah pengangguran, pemerintah Kota Batu dalam memperluas kesempatan kerja harus lebih berorientasi terhadap padat karya bukan padat modal karena seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Moch. Heru dan Soesatyo, Yoyok. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya*. Vol.3, No.3.
- Badan Pusat Statistik 2008. *Kota Batu dalam Angka Tahun 2008*. BPS: Batu.
2015. *Kota Batu dalam Angka Tahun 2015*. BPS: Batu.
<https://batukota.bps.go.id/>, (diakses pada tanggal 10 November 2016).
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Edisi Ketiga*. Semarang: BP. Universitas Diponegoro.
- Nuraini, Ida. 2017. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*. Mei.
- Nurrohman, Riyadi dan Arifin, Zainal. 2010. *Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. Vol.8, No.1
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
 2008. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, Dwi dan Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)*. Vol.6, No.1. Januari